

MENGUKUR RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFIT MARGIN, RASIO OPERASI, DAN PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA PERUM PEGADAIAN CABANG SLEMAN YOGYAKARTA PERIODE 2006 – 2008

Pandu Soetjitra

STIE AKA Semarang

Abstrak

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Tujuan utama pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Pegadaian digunakan sebagai solusi untuk mendapatkan uang secara mudah, yaitu dengan menggadaikan barang yang memiliki nilai ekonomis seperti emas, barang-barang elektronik, perhiasan, dan lain-lain. Jangka waktu pengambilan barang yang digadaikan tergantung dari berapa nilai uang yang telah diterima oleh seorang pegadai, serta membayar bunga yang telah ditentukan. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perum pegadaian harus bekerja secara baik untuk mengetahui bahwa lembaga tersebut mempunyai kinerja yang baik terutama dibidang pengelolaan keuangan perlu dianalisa kesehatan finansialnya. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan bekerja secara baik, maka kita lihat pemanfaatan dana yang digunakan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, Produktivitas

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Tujuan utama pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Pegadaian digunakan sebagai solusi untuk mendapatkan uang secara mudah, yaitu dengan menggadaikan barang yang memiliki nilai ekonomis seperti emas, barang-barang elektronik, perhiasan, dan lain-lain. Jangka

waktu pengambilan barang yang digadaikan tergantung dari berapa nilai uang yang telah diterima oleh seorang pegadai, serta membayar bunga yang telah ditentukan.

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perum pegadaian harus bekerja secara baik untuk mengetahui bahwa lembaga tersebut mempunyai kinerja yang baik terutama dibidang pengelolaan keuangan perlu dianalisa kesehatan finansialnya. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan bekerja secara baik, maka kita lihat pemanfaatan dana yang digunakan oleh perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan finansil suatu perusahaan diperlukan alat-alat analisa finansil. Diantara alat finansil yang digunakan adalah analisa rasio. Umumnya analisa rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansil suatu perusahaan adalah analisa rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas ini merupakan indikator utamanya sedangkan indikator tambahan terdiri dari profit margin, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Bambang Riyanto (2001), analisis rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang dalam jangka pendek. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto: 2001). Rentabilitas adalah Perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Bambang Riyanto : 2001). Untuk menganalisa tingkat kesehatan perusahaan tersebut akan berpedoman dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 dan Surat Keputusan RI No. 826/KMK.013/1992.

Dimana kinerja dirumuskan dengan indikator tertentu untuk menilai kinerja perusahaan, sebagaimana yang telah digariskan dalam SK Menteri Keuangan Nomor 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992. Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya kinerja keuangan sebagai salah satu penilaian prestasi dalam perum pegadaian.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah tingkat kinerja keuangan perusahaan umum pegadaian cabang Sleman Yogyakarta selama 3 (tiga) tahun terakhir dari periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Menurut kriteria SK Menteri Keuangan Nomor 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, profit margin, rasio operasi, dan produktifitas tenaga kerja
- b. Untuk mengukur kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta selama periode tahun 2006 – 2008.

Kegunaan Penelitian

- a. Dengan mengetahui kinerja keuangan dilihat dari tingkat rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, profit margin, rasio operasi, dan produktifitas tenaga kerja Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta selama periode 2006 – 2008 sehingga dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan.
- b. Dengan diketahui kinerja keuangan selama 3 (tiga) tahun dapat menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Dibawah ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti yang lain dengan bidang yang sama :

- 1) Khusnul Khotimah (2007). Meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah selama lima tahun terakhir dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Bahwa tingkat likuiditas perum perhutani unit I Jawa Tengah dapat dikatakan mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek perusahaan dan perusahaan dalam kategori baik sekali. Tingkat solvabilitas perum perhutani unit I Jawa Tengah masih dapat dikatakan stabil dan masih dalam kondisi cukup karena mempunyai dana yang cukup untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Tingkat rentabilitas perum perhutani unit I Jawa Tengah dapat dikatakan stabil dan masih dalam kondisi kategori baik karena peningkatan modalnya selalu diimbangi dengan kenaikan laba usaha.
- 2) Lusi Sundarwati (2004). Meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional V Semarang selama lima tahun terakhir dari tahun 1996 sampai tahun 2000. Bahwa Tingkat Rentabilitas dari Rasio Operating Profit Margin mengalami peningkatan, walaupun demikian perusahaan telah mampu menghasilkan laba usaha (sebelum pajak) dengan menggunakan penjualan yang tersedia pada perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perum Pegadaian

Pegadaian merupakan badan perkreditan yang berada langsung dibawah departemen keuangan, yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai, serta menerima barang bergerak. Jadi usaha pokok pegadaian adalah bergerak di bidang perkreditan dengan menerima barang bergerak sebagai jaminan atas kredit yang disalurkan.

Untuk mengatasi kesulitan dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu. Barang yang dijaminkan tersebut pada waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya. Kegiatan menjaminkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu.

Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh perum pegadaian.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
- b. Kesepakatan adalah disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

- c. Jangka Waktu adalah setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Resiko adalah adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya.
- e. Balas Jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Pengertian Usaha Gadai

Usaha Gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Sifat-sifat Umum Dari Gadai Adalah Sebagai Berikut

- a) Gadai adalah untuk barang bergerak
Benda yang menjadi objek gadai adalah benda bergerak baik berwujud maupun tak berwujud. Benda bergerak tak berwujud yaitu hak tagihan.
- b) Sifat kebendaan
Tujuan sifat kebendaan disini adalah untuk memberikan jaminan bagi pemegang gadai bahwa dikemudian hari piutangnya pasti dibayar dari nilai barang jaminan.
- c) Benda gadai dikuasakan pemegang gadai
Karena benda gadai harus bergerak, maka harus ada hubungan yang nyata antara benda dan pemegang gadai. Benda gadai harus diserahkan oleh pemberi gadai kepada pemegang gadai, benda gadai tidak boleh dalam kekuasaan wakil atau petugas pemberi gadai.

Hak dan Kewajiban Pemegang Gadai

Selama berlangsungnya gadai, pemegang gadai mempunyai beberapa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak-hak tersebut adalah:

- a. Hak untuk menahan benda gadai
Pada pasal 1159 ayat 1 KUH Perdata menyebutkan bahwa “Selama pemegang gadai tidak menyalahgunakan benda gadai, maka si berhutang tidak berkuasa untuk menuntut pengembaliannya, sebelum ia membayar sepenuhnya baik uang pokok maupun bunga dan biaya hutangnya, yang untuk menjaminkannya barang gadai

telah diberikan, beserta segala biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang gadai” artinya pemegang gadai mempunyai hak untuk menahan benda jaminan sampai yang bersangkutan memenuhi kewajibannya.

- b. Hak untuk menjual benda gadai atas kekuasaan sendiri atau hak untuk mengeksekusi benda gadai.

Menurut pasal 1155 KUH Perdata disebutkan bahwa “Apabila oleh para pihak tidak telah diperjanjikan lain, jika si berhutang atau di pemberi gadai wanprestasi maka si kreditur berhak menjual barang gadai, dengan maksud untuk mengambil pelunasan piutang pokok, bunga dan biaya dari pendapatan penjualan tersebut”. Artinya pemegang gadai mempunyai hak untuk menjual benda jaminan atas kekuasaan sendiri, apabila si debitur atau pemberi gadai tidak memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan. Dari hasil penjualan tersebut pemegang gadai mengambil untuk pelunasan jumlah piutangnya beserta bunga dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Sedangkan kewajibannya adalah :

- 1) Pemegang gadai dalam hal terjadi penjualan benda jaminan diwajibkan untuk memberitahukan kepada pemberi gadai atau pada hari berikutnya.
- 2) Pemegang gadai diwajibkan mengganti kerugian kepada pemberi gadai dalam hal terjadi kehilangan dari pada benda jaminan akibat dari kesalahan atau kelalaiannya.

Dari pengertian dan sifat-sifat gadai tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit gadai adalah penyerahan atau pemberian uang pinjaman dari kreditur kepada debitur, dimana debitur menyerahkan barang bergerak sebagai jaminan kepada kreditur, dan kreditur menerima pelunasan berikut tambahan nilai dari pinjaman tersebut berupa bunga, atau kreditur dapat menjual benda jaminan untuk menutup kewajiban debitur apabila debitur wanprestasi (ingkar janji) setelah jangka waktu tertentu.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2003), laporan keuangan merupakan salah satu sumber data untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat

bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Dengan menerapkan standar akuntansi keuangan secara tepat diharapkan bahwa laporan keuangan akan memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan pada masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan akuntan publik sebagai pemberi opini atas laporan keuangan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan : 2001) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan rugi atau laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan tersebut memenuhi tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Selain untuk tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya

yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, shareholder (pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan mendatang.

Laporan keuangan pada prinsipnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan serta aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba atau rugi dan laporan keuangan lainnya. Menurut standar akuntansi keuangan, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan, unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laba adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Secara umum laporan keuangan meliputi :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijaksanaan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan (Agnes Sawir : 2003). Berdasarkan standar akuntansi keuangan disebutkan bahwa neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.

Neraca terdiri dari atas tiga bagian yaitu :

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan memperoleh laba perusahaan. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu :

- 1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau diukurkan menjadi uang tunai dalam jangka waktu paling lama satu tahun.
- 2) Aktiva tak lancar adalah aktiva yang mempunyai kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur dan ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Kewajiban

Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- 2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

c. Modal

Modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya (Modal = Aktiva - Kewajiban).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyediakan informasi kinerja perusahaan.

Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam penyusunan laba rugi adalah :

- a) penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari atau service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.
- c) Hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d) Laba atau rugi insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Menurut Mulyadi (1997), Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan perusahaan selama periode waktu tertentu, untuk mengetahui kondisi kinerjanya, maka perusahaan dapat melakukannya dengan menilai kinerja perusahaannya dan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas suatu organisasi, bagan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut (Standar Akutansi Keuangan : 2001) Kinerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bagi manajemen dapat diartikan sebagai pengukuran atas kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian untuk mencapai tujuan perusahaan dibidang keuangan dan secara keseluruhan kontribusi tersebut dapat bersifat kuantitatif seperti akuntansi dan personalia serta bersifat kualitatif seperti pemasaran dan produksi. Sedangkan penilaian kinerja bagi pihak luar manajemen adalah sebagai pengukur atas prestasi yang dicapai untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan serta mengevaluasi kinerja manajemen (Standar Akuntansi Keuangan : 2001).

Tujuan pokok penilaian kinerja keuangan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mengubah baik tindakan dan hasil yang diinginkan. Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan, karena analisis kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan.

RASIO KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio adalah suatu alat yang dinyatakan dalam “*Arithmetical term*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data laporan keuangan (Bambang Riyanto : 2001). Perhitungan rasio digunakan karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna dan lebih informatif dari pada melihat angka saja. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan suatu posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar. Dua cara pembandingan dengan mengadakan analisis rasio (Bambang Riyanto : 2001) :

- a. Membandingkan rasio-rasio sekarang dengan rasio waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang akan diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada industri yang sama.

PENGUKURAN KINERJA PEGADAIAN

Kriteria penilaian indikator kinerja perusahaan umum pegadaian diatur dalam SK menteri Keuangan Nomor 826 KMK 013/ 1992 tanggal 24 Juli 1992 meliputi beberapa indikator utama dan indikator tambahan. Indikator utama adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Dan indikator tambahan adalah profit margin, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja.

1) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan dengan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dibagi modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap neto termasuk penyerahan, pada awal dan akhir tahun.

2) Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Kewajiban yang dimaksud adalah semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi jumlah utang.

Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN. Perum pegadaian termasuk dalam kelompok BUMN jasa keuangan lainnya yang memiliki indikator tambahan yaitu profit margin, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja.

4) Profit Margin

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya secara murni. Profit margin merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profit margin dihitung dari laba sebelum pajak penjualan asset dibagi penjualan.

5) Rasio Operasi

Rasio operasi merupakan rasio yang dapat mengukur efisiensi operasi perusahaan. Rasio operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Rasio operasi dihitung dari penjualan dibagi dengan total biaya.

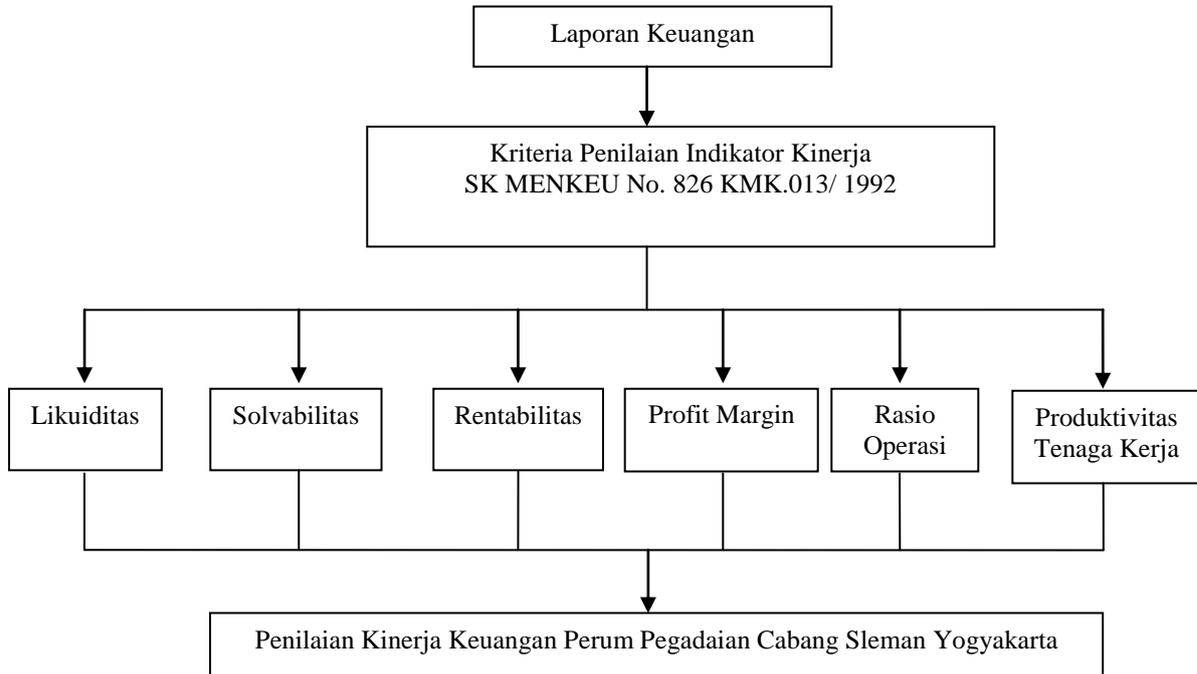
6) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif jumlah tenaga kerja dalam perusahaan tersebut. Produktivitas tenaga kerja dihitung dari nilai penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting, bahwa kinerja perum pegadaian dianalisis berdasarkan data keuangan perusahaan, yang meliputi rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, profit margin, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan perhitungan terhadap kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta Yang berupa neraca dan rugi laba dari tahun 2006-2008, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan keuangan rata-rata selama tiga tahun dalam kondisi sehat, dengan mencapai nilai bobot 104,38 (nilai standar sehat). Namun kaadaan rentabilitas yang tidak stabil dimana kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba, dan perusahaan masih dalam kategori baik.
2. Nilai Rentabilitas menunjukkan presentase paling besar yaitu 55,48 terhadap penilaian tingkat kesehatan keuangan, terlihat dari hasil perhitungan rata-rata sederhana, dibandingkan dengan nilai bobot likuiditas sebesar 8,05, solvabilitas

sebesar 8,05, profit margin sebesar 10,1, rasio operasi sebesar 10,97, dan produktivitas tenaga kerja sebesar 13,67.

Saran

1. Peningkatan yang kadang diikuti penurunan beberapa tahun di berbagai rasio hendaknya diusahakan agar selalu stabil atau meningkat, sehingga perusahaan mengalami penambahan keuntungan tiap tahunnya.
2. Tingkat rentabilitas merupakan faktor yang paling dominan dalam kesehatan keuangan perusahaan, oleh karena itu selalu diusahakan untuk dapat ditingkatkan. Dan supaya rentabilitas perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan harus menggunakan modal yang ada secara tepat. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan turnover operating asset dan profit margin.
3. Dari hasil analisis menunjukkan secara keseluruhan rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, profit margin, rasio operasi, dan efektivitas tenaga kerja dari tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa perum pegadaian cabang sleman yogyakarta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba dan dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya maka dengan itu hendaknya perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2003. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto, 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. **Standar Akutansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri, 2003. **Teori Akuntansi**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2002. **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992
Tanggal 24 Juli 1992.

Mulyadi, 1997. **Akutansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)**,
Edisi Kedua, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Munawir S, 1999. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Karunia - Liberty.

Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 1998. **Pengantar Bisnis**, Yogyakarta: Liberty.

T. Hani Handoko, 1995. **Pengantar Manajemen**, Yogyakarta: BPFE.

www.pegadaian.co.id

LAMPIRAN 1

Target Penilaian Kesehatan Kinerja Perum Pegadaian

➤ Rentabilitas

Tahun	Realisasi Th sebelumnya	$R^{t+1} = R_t (1 + 10 \%)$	Rentabilitas %
2006	16,70	16,70 (1 + 10 %)	18,37
2007	20,88	20,88 (1 + 10 %)	22,97
2008	23,42	23,42 (1 + 10 %)	25,76

➤ Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas
2006	3.425.332.855	11.727.589	29.207,48
2007	3.667.778.497	12.278836	29.870,73
2008	4.687.048.916	46.134.876	10.159,45

➤ Solvabilitas

Tahun	Jumlah Aktiva	Total Hutang	Solvabilitas
2006	3.787.273.659	11.765.189	32.190,50
2007	4.059.089.846	12.392.436	32.754,56
2008	5.005.324.151	46.301.476	10.810,30

➤ Profit Margin

Tahun	EBIT. Penjualan	Penjualan	Profit Margin
-------	-----------------	-----------	---------------

	Asset		
2006	632.045.832	9.676.985.500	6,53
2007	813.059.003	12.543.791.500	6,48
2008	1.057.655.391	15.126.652.500	6,99

➤ **Rasio Operasi**

Tahun	Penjualan	Total Biaya	RO
2006	9.676.985.500	755.738.688	1.280,47
2007	12.543.791.500	1.019.818.215	1.230,00
2008	15.126.652.500	906.802.253	1.668,13

➤ **Produktivitas Tenaga Kerja**

Tahun	Nilai Penjualan	Tenaga Kerja (orang)	Produktivitas (Tenaga Kerja)
2006	9.676.985.500	8	1.209.623.188
2007	12.543.791.500	7	1.791.970.214
2008	15.126.652.500	6	2.521.108.750

LAMPIRAN 2

Rata-rata Modal Yang Digunakan

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap Netto	Jumlah
2006			
Awal Tahun	3.425.332.855	360.339.145	3.785.672.000
Akhir Tahun	3.667.778.497	337.005.633	4.004.784.130
	7.093.111.352	697.344.778	7.790.456.130
Rata-rata	3.546.555.676	348.672.389	3.895.228.065

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap Netto	Jumlah
--------------	----------------------	---------------------------	---------------

2007			
Awal Tahun	3.667.778.497	337.005.633	4.004.784.130
Akhir Tahun	11.687.048.916	316.988.983	5.004.037.899
	8.354.827.413	653.994.616	9.008.822.029
Rata-rata	4.177.413.707	326.997.308	4.504.411.015

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap Netto	Jumlah
2008			
Awal Tahun	4.687.048.916	316.988.983	5.004.037.899
Akhir Tahun	6.681.638.543	538.890.216	7.220.528.759
	11.368.687.459	855.879.199	12.224.566.658
Rata-rata	5.684.343.730	427.939.599,5	6.112.283.325